

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia 1 Sampai 3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Jorong Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya

Rati Purwati^{*1}, Alviatun Nurjanah², Ita Dwiaini³

^{1,2,3}Program Pendidikan Profesi Bidan, Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmasraya Indonesia

*e-mail: ratipurwati496@gmail.com

Received: 17.05.2025	Revised: 05.06.2025	Accepted: 29.06.2025	Available online: 10.07.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: Development is the increase in existing structure and function. This period of children aged 1-3 years is trying to figure out how something works. This is important to achieve optimal intellectual growth and development, which at this age children have begun to imitate and develop independence. Families must strive to grow and develop optimally to avoid abnormal, dubious or deviant growth and development. Growth and development deviations must be detected early, especially before 3 years, so that they can be intervened immediately before it is difficult to correct. The general purpose of this study is to determine the development factors of children aged 1 to 3 years in the working area of the Sitiung 1 Jorong Sungai Duo Health Center, Dharmasraya Regency in 2023. The type of research is Correlation Analytics with Cross Sectional approach. The population in this study was all mothers who had children aged 1 to 3 years in the Working Area of Sitiung 1 Health Center in Jorong Sungai Duo totaling 40 people with the Total Sampling method. The analysis used was Chi Square with the results of this study showing a p value of 0.039 for nutritional status with the development of children 1 to 3 years, p value 0.636 for the development of children with maternal work, and p value 0.096 for the development of children with child sex. So it can be concluded that there is a relationship between nutritional status and child development, there is no relationship between child development and maternal work, and there is no relationship between child development and child sex. Advice to participate and cooperate with health workers through support and motivation to mothers to keep monitoring the development of children aged 1 to 3 years

Keywords: Child Development, growth, tactile stimulation

Abstrak: Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi yang ada. Priode ini anak usia 1-3 tahun berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja. hal ini merupakan hal yang penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal, yang mana pada usia ini anak sudah mulai meniru dan mengembangkan kemandirian. Keluarga harus mengupaya tumbuh dan berkembang optimal untuk menghindari tumbuh kembang abnormal, meragukan ataupun menyimpang. Penyimpangan tumbuh kembang harus di deteksi sejak dini, terutama sebelum 3 tahun, supaya dapat segera di intervensi sebelum sukar untuk di perbaiki. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor perkembangan anak usia 1 sampai 3 tahun di wilayah kerja puskesmas sitiung 1 jorong sungai duo kabupaten Dharmasraya tahun 2023. Jenis penelitian adalah Analitik Korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. populasi dalam penelitian ini semua ibu yang memiliki anak berusia 1 sampai 3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 di Jorong Sungai Duo sejumlah 40 orang dengan metode Total Sampling. Analisa yang digunakan adalah Chi Square dengan hasil penelitian ini menunjukkan p value 0,039 untuk status gizi dengan perkembangan anak 1 sampai 3 tahun, p value 0,636 untuk perkembangan anak dengan pekerjaan ibu, dan p value 0,096 untuk perkembangan anak dengan jenis kelamin anak. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak, tidak ada hubungan antara perkembangan anak dengan pekerjaan ibu, dan tidak ada hubungan antara perkembangan anak dengan jenis kelamin anak. Saran untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan petugas kesehatan melalui dukungan dan motivasi kepada ibu untuk tetap memantau perkembangan anak usia 1 sampai 3 tahun.

Kata kunci: Perkembangan Anak, pertumbuhan, rangsangan taktil

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia (1 sampai 3) tahun, masa dimana anak menunjukkan perkembangan otak yang sangat signifikan, keluarga harus mengupaya agar anak nya dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal untuk menghindari tumbuh kembang yang abnormal, meragukan ataupun menyimpang. Penyimpangan tumbuh kembang harus di deteksi (ditemukan) sejak dini , terutama sebelum 3 tahun, supaya dapat segera di intervensi (diperbaiki), bila deteksi terlambat, maka penanganan terlambat, sehingga penyimpanan sukar untuk di perbaiki (Makasar et al. 2025).

Menurut WHO (2018) berdasarkan jenis kecatatan perkembangan anak Indonesia berada di peringkat ke 9 untuk disabilitas intelektual, peringkat ke 5 untuk autisme. Sementara di Indonesia sendiri terdapat 7,51% prevalensi penyimpangan perkembangan dan profil kesehatan Indonesia tahun 2016 mengemukakan sekitar 56,4% anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami gangguan tumbuh kembang. Hal ini didukung oleh data yang didapatkan dari laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pada tahun 2014 menyebutkan bahwa sekitar 5% sampai 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Selain itu anak mengalami keterlambatan perkembangan 5 – 10% khususnya pada anak-anak > 5 tahun di Negara Indonesia keterlambatan perkembangan secara umum dialami sekitar 1 – 3%, di antaranya perkembangan motorik (kasar, halus), emosi sosial, bahasa dan kognitif. Data lain yang didapatkan dari hasil penelitian dimana 4 juta kelahiran per tahun di negara Amerika Serikat dan Kanada didapatkan 40.000 – 120.000 anak di masing-masing negara tersebut juga mengalami keterlambatan perkembangan secara umum (SKI Sumatera Barat 2023).

Profil kesehatan Sumatera Barat kabupaten Dharmasraya pada tahun 2015 sebanyak 73,9% di dapatkan data anak usia 1-3 tahun terbanyak di paud kabupaten Dharmasraya sebanyak 30 balita usia 1 sampai 3 tahun. Balita usia 24 – 35 bulan sejumlah balita. Berdasarkan data dari 30 balita di Tk kabupaten Dharmasraya yang terkait dengan perkembangan ada 10 balita yang mengalami keterlambatan dalam berkembang, seperti anak umur 12 bulan masih ada yang digendong belum bisa jalan sendiri, umur 24 – 35 bulan ketika suruh melompati kertas yang ada didepannya anak belum bisa, dan beberapa lagi belum bisa berjalan mundur. Dari 10 orang tua dengan anak yang mengalami keterlambatan dalam berkembang 50% orang tua tidak memberi stimulasi, 30% orang tua tidak mengerti tentang tahap perkembangan anaknya, 20% orang tua memperhatikan tumbuh kembang anaknya (Anggini et al. 2025).

Dampak akibat dari tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan usianya di antara lain dapat menghambat perkembangan otak, sering sakit, sistem imun yang menurun, rasa cemas atau takut yang berlebihan, emosi tidak terkontrol dan gangguan kognitif. Dampak jangka panjang lainnya berupa rendahnya kemampuan nalar dan prestasi pendidikan serta rendahnya produktifitas kerja. (Yuniyanti and Ilma 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi genetik dan pengaruh hormon sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Orang tua termasuk dalam faktor lingkungan, yaitu lingkungan keluarga karena disinilah orang tua melakukan interaksi pertama kali dengan anak untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan usia perkembangannya. Pemantauan menjadi peran penting orang tua terutama ibu dalam mendidik dan membentuk karakter anak, karena pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan asuhan dan stimulasi akan sangat bermanfaat dan berpengaruh besar bagi pencapaian tugas perkembangan anak sesuai tahapan usia perkembangannya. Kurangnya pengetahuan atau ketidaktahuan dan rendahnya motivasi dan upaya ibu dalam memantau dan memberikan stimulasi perkembangan anaknya menjadi penyebab terlambatnya masalah perkembangan terdeteksi lebih dini. Hal tersebut diduga karena ibu mengagap anaknya baik saja dan baru tahu ketika anaknya menunjukkan masalah perkembangan yang sesuai dengan usia perkembangan dan capaian perkembangan yang harus dimiliki (dr. Floria Ratna Sari, Ph.D 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil diskusi yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sitiung 1 Jorong Sungai Duo kabupaten Dharmasraya pada tanggal 17 November 2024 melalui hasil wawancara dan observasi pada 16 ibu, yaitu 8 ibu bekerja dan 8 ibu tidak bekerja yang mempunyai anak usia 1-3 tahun, didapatkan 5 dari ibu bekerja dan 3 dari ibu tidak bekerja yang memiliki kesadaran pemberian konsumsi pada anak memiliki kurva.

2. METODE

Jenis penelitian adalah Analitik Korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang memiliki anak berusia 1 sampai 3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 di Jorong Sungai Duo sejumlah 40 orang dengan metode Total Sampling. Analisa yang

digunakan adalah Chi Square Alur penelitian memiliki tahapan sebagai berikut : (1) Menentukan subjek penelitian; (2). Penarikan sampel dipilih secara total sampling; (3). Memberikan kuesioner yang memuat variabel Faktor Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak usia 1 – 3 tahun (4) Mengumpulkan hasil pengamatan; (5). Mengolah semua data yang dikumpulkan menjadi sebuah laporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 yang beralamat di simpang tiga Koto Agung, Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Februari – 15 Maret 2024. Letak Puskesmas Sitiung 1 jorong sungai duo memiliki tempat yang memadai dan cukup strategis karena berada di sekitar pemukiman warga. Wilayah Nagari Sitiung 1 mencakup 20 jorong (JR. Koto Mudik, JR. Sungai Duo, JR. Koto Agung Kanan, JR. Koto Agung Kiri, JR. Harapan Maju JR. Koto Daulat, JR. Ranah Minang, JR. Ranah Talago, JR. Mulia Bakti, JR. Amanah, JR. Tawakal Baru, JR. Tawakal, JR. Inayah, JR. Iradat, JR. Mulia Bakti, JR. Koto Mulia, JR. Koto Idah, JR. Koto Tengah, JR. Ranah Baru, JR. Koto Mudik) dan (Posyandu Mawar, Posyandu Anggrek, Posyandu Melati). Rumah masyarakat di setiap jorong ini letaknya terjangkau dan mudah diakses oleh tenaga Kesehatan.

Tabel 1. Analisis Univariat.

Untuk mengetahui distribusi Frekuensi status gizi anak pada usia 1 sampai 3 tahun di wilayah kerja puskesmas sitiung 1 jorong Sungai duo kabupaten dharmasraya dengan responden 40 orang ibu yang mana 29 orang dengan status gizi Normal pada anak 1 sampai 3 tahun.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Status Gizi Anak pada Usia 1 sampai 3 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Jorong Sungai 1 Jorong Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya

Status Gizi	Frekuensi	Presentasi (%)
Kurus	5	5,0
Kurus Sekali	2	12,5
Normal	29	72,5
Gemuk	4	10,0
Total	40	100.0

Tabel 2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui distribusi Frekuensi status gizi dengan perkembangan anak pada usia 1 sampai 3 tahun di wilayah kerja puskesmas sitiung 1 jorong Sungai duo kabupaten dharmasraya dengan responden 40 orang, perkembangan anak yang sesuai dengan status gizi dengan kondisi normal sebanyak 19 responden (47,5%). Berdasarkan hasil uji bivariate antara hubungan status gizi dengan perkembangan anak pada usia 1 sampai 3 tahun dengan p value 0,008 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak 1 sampai 3 tahun

Tabel 2. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak pada Usia 1 sampai 3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Jorong Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya.

Status gizi	PERKEMBANGAN ANAK						Total		P Value
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurus	0	0,0	0	0,0	2	5,0	2	5,0	0,008
sekali	3	7,5	1	2,5	1	2,5	5	12,5	
Kurus	19	47,5	6	15,5	4	10,0	29	72,5	
Normal	4	10,0	0	0,0	0,0	0,0	4	10,0	
Gemuk									
Total	26	65,0	7	17,5	7	17,5	40	100,0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat sebagian besar yaitu 29 orang (72,5%) yang memiliki status gizi normal pada anak usia 1-3 tahun. Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting yang mana berlangsung proses tumbuh kembang sangat pesat

yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental, dan sosial. Stimulasi psikososial harus dimulai sejak dini dan tepat waktu untuk tercapainya perkembangan psikososial yang optimal. Dalam mendukung pertumbuhan fisik balita perlu petunjuk praktis makanan dengan gizi seimbang salah satunya dengan makan aneka ragam makanan yang memenuhi kecukupan gizi. Kebutuhan gizi pada balita diantaranya energi, protein, lemak, karbohidrat, air, vitamin, dan mineral. Menurut seorang ahli gizi bernama Marzuki Iskandar, STP., MTP, kunci asupan zat gizi yang baik adalah makanan yang sehat dan bervariasi sehingga anak dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dengan komposisi yang terdiri atas 55-67% karbohidrat, 20-30% lemak, dan 13-15% protein untuk memenuhi kebutuhan perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik yang optimal.

hasil dari 40 responden perkembangan anak yang sesuai dengan status gizi dengan kondisi normal sebanyak 19 responden (47,5%). Berdasarkan hasil uji bivariate antara hubungan status gizi dengan perkembangan anak pada usia 1 sampai 3 tahun dengan p value 0,008 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak 1 sampai 3 tahun. Berdasarkan hasil uji Pearson Chi Square terdapat cell dengan nilai harapannya kurang dari 5. Diperoleh hasil P value = 0,008 (P value < 0,05) artinya tidak ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak 1 sampai 3 tahun. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan zat gizi agar proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik. Zat-zat gizi yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizinya. Perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Agar dapat menentukan makanan yang sesuai kebutuhan tubuhnya maka manusia harus belajar dan berlatih sejak dini. Sedangkan makanan yang dikonsumsi hari ini mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan analisa data bivariate dengan menggunakan uji Fisher, dilihat dari hasil kuesioner dan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) menunjukkan bahwa hipotesis diterima, Distribusi frekuensi status gizi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun sebagian besar yaitu 29 responden (72,5%), dan Hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun didapatkan hasil uji chi square dengan P Value-0,008 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggainsi, Diasyifa Martha, Eka Cahya Maulidiyah, Yes Matheos, and Lasarus Malaikosa. 2025. "Tumbuh Kembang : Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya Permainan Tradisional Egrang Batok Modifikasi Bambu Untuk Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini." 12: 51–64.
- dr.floria ratna sari, Ph.D, Etl. 2020. 21 *Bekam Sebagai Kedokteran Profetik*. 1st ed. ed. CA. Dr.Eng.Saiful Anwar, S.E., Ak., M.Si. depok. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Makasar, Universitas Negeri, Pembelajaran Metode, Proyek Terhadap, and Kemampuan Sains. 2025. "Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sains Aud Usia 5-6 Tahun." 22(1): 57–66.
- SKI Sumatera Barat. 2023. "Profil Statistik Kesehatan Provinsi Sumatera Barat." : 54.
- Yuniyanti, Risma Faizah, and Mughniatul Ilma. 2022. "Program Sosialisasi Dan Aksi Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Jonggol Jambon Ponorogo." *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2): 1–15.